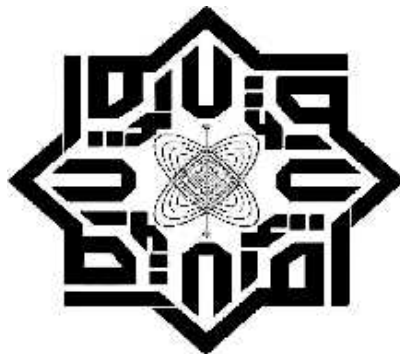


**PENERAPAN KETERAMPILAN *REINFORCEMENT* DALAM STRATEGI
INQUIRY TRAINING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 008 RUMBIO
KECAMATAN KAMPAR**

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



UIN SUSKA RIAU

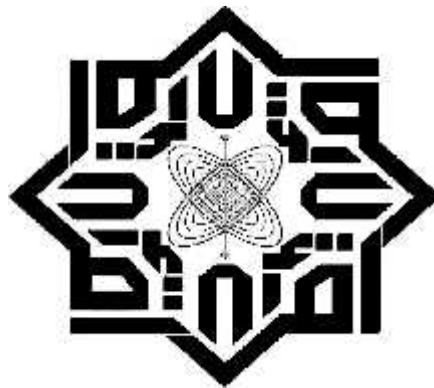
OLEH

SASRAMAWATI

NIM. 10618003065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN KETERAMPILAN *REINFORCEMENT* DALAM STRATEGI
INQUIRY TRAINING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 008 RUMBIO
KECAMATAN KAMPAR**



UIN SUSKA RIAU

Oleh

SASRAMAWATI

NIM. 10618003065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmad dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selawat beserta salam buat panutan umat nabi besar Muhammad SAW yang telah berhasil merubah fikiran manusia yang berlandaskan fikiran semata kepada tradisi yang berlandaskan Al-Quran dan hadis Rosulullah SAW. Semoga kita tetap berpegang kepada dua pusaka yang ditinggalkan nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul *Penerapan Keterampilan Reinforcement dalam Strategi Inquiri Training Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SD Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar* yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Prof. DR. H. M. Nazir rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .
2. DR. Hj. Helmiati, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh Fakultas akademik yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.
3. Sri Murhayati, M.Ag ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang sebelumnya juga telah mengarahkan penulis, dan seluruh pegawai program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dra. Erviyenni, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah semoga jasanya dibalas oleh Allah SWT.
6. Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
7. Kehadapan ayah handa dan ibunda tercinta yang senantiasa mendo'akan penulis dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Sepesial buat suami tercinta dan ananda tersayang yang selalu memberikan siport kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia tentu tidak terlepas dari khilap dan salah. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan dengan tangan terbuka. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amiin.

Pekanbaru 08 April 2012

Penulis

SASRAMAWATI

NIM. 10618003065

ABSTRAK

Sasramawati (2012): Penerapan Keterampilan *Reinforcement* dalam Strategi *Inquiri Training* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar

Berdasarkan kenyataan yang terjadi pada siswa Kelas IV SD Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yaitu rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan penerapan keterampilan *reinforcement* dalam strategi *inquiri training*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan keterampilan *Reinforcement* dalam strategi *Inquiri Training* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi sumber daya alam Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan penerapan keterampilan *Reinforcement* dalam strategi *Inquiri Training*.

Berdasarkan hasil penelitian melalui 2 siklus, sebelum dilakukan tindakan diketahui bahwa motivasi belajar siswa hanya dengan persentase 40% berada pada klasifikasi "Rendah" setelah siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama dengan persentase 59% dengan klasifikasi "Cukup Tinggi." Pada pertemuan ke 2 siklus I dengan persentase 68% klasifikasi "Tinggi". Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka lebih meningkat pada pertemuan ke 3 siklus II telah mencapai 74% dengan klasifikasi "Tinggi" dan pada pertemuan ke 4 siklus ke II dengan persentase 87% klasifikasi "Sangat Tinggi" Dari data ini menunjukkan bahwa apabila diterapkan keterampilan *Reinforcement* dalam strategi *Inquiri Training* secara benar sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya maka dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pendidikan Alam.

ABSTRACT

Sasramawati (2012): Applying of Reinforcement Skill in Inquiri Training Strategy To Increase Motivate To learn Student at Subject Natural Sciences Student Class of IV SD Country 008 Rumbio District of Kampar

Pursuant to fact that happened at Class student of IV SD Country 008 Rumbio District Of Kampar Sub-Province Kampar that is lowering of motivation learn student at Natural Sciences subject. Hence writer feel important to do/conduct repair of study by doing/conducting research with Applying of skill of Reinforcement in strategy of Inquiri Training. This Research aim to for the menegtahui of applying of skill of Reinforcement in strategy of Inquiri Training to increase Motivate To learn Natural Sciences Student Class natural resources items of IV SD Country 008 Rumbio District of Kampar.

This Research form is research of class action. this Research instrument consist of teacher activity observation sheet, student activity observation sheet and motivation observation sheet learn student during study process with applying of applying of skill of Reinforcement in strategy of Inquiri Training.

Pursuant to result of research pass/through 2 cycle, before conducted action to be known that motivation learn student only with percentage 40% residing in at classification " Low" after cycle of I known by that there is him of[is make-up of motivation learn student at first meeting with percentage 59% with classification " High Enough." At meeting to 2 cycle of I with percentage 68% classification " High". After done/conducted by repair at both/ second cycle hence more mounting at meeting to 3 cycle of II have reached 74% with classification " High" and at meeting to 4 cycle to II with percentage 87% classification "Very High" From this data indicate that if applied by skill of Reinforcement in strategy of Inquiri Training real correctly as according to its execution stages;steps hence can improve motivation learn Science Education.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	5
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Motivasi Belajar.....	7
B. Strategi Pembelajaran Inquiri	12
C. Penelitian yang Relevan	19
D. Hipotesis Tindakan.....	20
E. Indikator Keberhasilan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	23
B. Tempat Penelitian.....	23
C. Rancangan Penelitian.....	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	29

1. Sejarah Berdirinya SDN 008 Rumbio.....	29
2. Keadan Guru.....	29
3. Keadan Siswa.....	30
4. Sarana dan Prasarana.....	31
5. Kurikulum.....	32
B. Hasil Penelitian.....	33
1. Senelum Tindakan	33
2. Deskriptif proses pelaksanaan tindakan pada siklus I.....	35
3. Deskriptif proses pelaksanaan tindakan pada siklus II.....	45
C. Pembahasan.....	54
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>TABEL</i>	<i>HALAMAN</i>
IV.1 Data Keadaan Guru SDN 008 Rumbio.,.....	30
IV.2 Nama-Nama Siswa Kelas IV SDN 008 Rumbio.....	31
IV.3 Data Sarana dan Prasarana SDN 008 Rumbio.....	32
IV.4 Hasil Observasi Motivasi Sebelum Tindakan	34
IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	38
IV.6 Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus I.....	39
IV.7 Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus I	40
IV.8 Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus I Pertemuan 1	42
IV.9 Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus I Pertemuan 2	43
IV.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	48
IV.11 Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus 2	49
IV.12 Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus 2	50
IV.13 Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus II pertemuan 3	52
IV.14 Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus II pertemuan 4	53
IV.15 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II	55
IV.16 Peningkatan Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Siklus I dan II	57
IV.15 Peningkatan Motivasi Siswa Siklus I dan II	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Di sekolah diajarkan berbagai mata pelajaran seperti: Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan lain-lain. Ilmu Pengetahuan Alam yang diajarkan di sekolah merupakan bagian yang sangat penting bagi peserta didik. Siswa sebagai peserta didik adalah unsur yang terlibat secara langsung serta sangat menentukan dalam mewujudkan mutu pendidikan. Mengingat begitu pentingnya peran siswa dalam menentukan mutu pendidikan, maka guru dituntut hendaknya benar-benar memahami kepribadian, potensi, dan kondisi siswanya dengan sebaik-baiknya. Dengan memahami kepribadian, potensi serta kondisi riil para siswanya guru akan dapat memberi layanan dengan sebaik-baiknya.

Untuk tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran banyak cara dan upaya yang dilakukan oleh seorang guru, diantaranya adalah dengan memanfaatkan fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mengajar, menggunakan berbagai alat bantu atau media pengajaran dan berupaya

menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Sebagai seorang guru menginginkan tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkannya adalah dengan berusaha mencari dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Guru sebagai pengajar harus berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai keterampilan dan kemampuannya agar anak didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu guru harus dapat menciptakan situasi dimana agar anak dapat belajar sebab sebenarnya proses belajar mengajar itu belum dapat dikatakan berakhir kalau belum mengalami perubahan.

Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi belajar siswa akan semakin meningkat, motivasi belajar siswa berhubungan erat dengan emosi, dan kebutuhan anak didik itu sendiri. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan tersebut berasal dari berbagai sumber, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, kekuatan mental itu dapat tergolong rendah atau tinggi. Para ahli psikologi pendidikan menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut disebut dengan motivasi. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.¹

¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta :Rineka Cipta, 2006, hlm. 80

Motivasi adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan kondisi yang ada, misalnya dengan perubahan gerak badan (berjalan atau mendekati siswa, perubahan suara, menggunakan berbagai media belajar yang dapat menarik perhatian, dan menunjukkan atau menyebutkan contoh-contoh yang ada di luar kelas atau di dalam kelas.²

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di IV SD Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar, proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru masih banyak menggunakan ceramah tanpa menggunakan cara-cara mengajar yang inovatif, papan tulis adalah satu-satunya media yang digunakan dan guru adalah satu-satunya sumber belajar tanpa memanfaatkan media dan sumber belajar lainnya. Kondisi proses pembelajaran ini ternyata belum bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa, diketahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA tergolong masih rendah, hal itu dapat dilihat dari 60% dari siswa dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa terkesan acuh ketika guru menerangkan pelajaran IPA yang diajarkan guru.
2. Siswa cenderung lebih banyak diam, frekwensi bertanya siswa sangat sedikit.

² Panen, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2003, hlm. 56

3. Siswa kurang antusias dalam belajar pada mata pelajaran IPA yang diajarkan guru

Berdasarkan kondisi ini peneliti ingin melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran yang ingin peneliti terapkan adalah dengan penerapan keterampilan *Reinforcement* dalam strategi *inkuiri training*. Keterampilan *reinforcement* dalam pembelajaran akan membantu sekali dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA. Dengan kata lain perubahan tingkah laku siswa (*behavior modification*) dapat dilakukan dengan memberikan penguatan.³

Usaha yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran diantaranya adalah ceramah bervariasi dan pemberian tugas. Namun usaha yang dilakukan guru belumlah optimal, motivasi siswa dalam belajar belum seperti yang diharapkan, maka guru dituntut untuk memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan memberikan penguatan dalam strategi *inkuiri training* karena perubahan tingkahlaku siswa (*behavior modification*) dapat dilakukan dengan memberikan penguatan.⁴

Berdasarkan uraian latar belakang masalah ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Keterampilan *Reinforcement* dalam Strategi *Inkuiri Training* untuk Meningkatkan Motivasi

³ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005, hlm. 117

⁴ *Ibid.*, hlm. 118.

Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar”

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Keterampilan *Reinforcement* adalah suatu keterampilan memberikan penguatan dalam mengajar dalam proses pembelajaran.⁵
2. Strategi pembelajaran *Inquiri Training* adalah cara mengajar para siswa memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian dalam prosedur pemecahan masalah.⁶
3. Motivasi Belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut apakah penerapan keterampilan *Reinforcement* dalam Strategi *Inkuiri Training* dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar?

⁵ Djamarah, *Op Cit.* hlm. 98

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009., hlm. 76

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan keterampilan *Reinforcement* dalam Strategi *Inkuiri Training* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas IV SD Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa, keterampilan *reinforcement* dalam strategi *inkuiri training* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar.
2. Bagi guru, keterampilan *reinforcement* dalam strategi *inkuiri training* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SD Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar.
3. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar.
4. Bagi peneliti sendiri, prestasi dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psicomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).²

Disamping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadinya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu

¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Grafindo, 1989, hlm. 5

² S.Sadiman dkk, *Media Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 2

pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.³

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan yang diperoleh setelah belajar dan keterampilan maupaun yang menyangkut nilai dan sikap dalam kehidupan sehari-hari siswa. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

2. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan dari sudut sumber motif maka, motif ada dua macam yakni motif intrinsik dan ekstrinsik.⁴

Pandangan para pakar tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai teori motivasi, yang banyak dikenal dan digunakan orang adalah teori motivasi

³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 20

⁴ Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara. 200, hlm. 3

dari Abraham Maslow. Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai motivasi belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.⁵ Menurut W.S. Winkel dalam Riduan mengemukakan bahwa, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.”⁶ SC. Munandar menjelaskan, “Sejauh mana seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul banyak tergantung dari motivasi yang tinggi.”⁷ Pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dasar dari pembelajaran dan dengan motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas diketahui bahwa pada hakikatnya dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi yang baik dan tepat dalam belajar yang akan menunjukkan hasil yang baik pula.

3. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara

⁵ *Ibid.*, hlm. 2-7

⁶ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta, 2008, hlm.200

⁷ SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, Jakarta : Gramedia, 1990. hlm 8

propesional terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (reinforced practice) yang didasari tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁹

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat dapat diklasifikasikan sebagaiberikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁰

⁸ Uno Hamzah, *Op Cit.* hlm.23

⁹ *Ibid.*, hlm. 23

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 24

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru, pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa bermanfaat bagi guru, adapun manfaat itu adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila siswa tak bersemangat.
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di dalam kelas bermacam ragam
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran.
4. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri dan dari luar diri pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hakekatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada

¹¹ Dimiyati, *OP Cit.* hlm. 85

pada setiap orang itu termasuk pada seorang yang belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja sendiri
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat teknis, berulang-ulang begitu saja, sehinggakurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹²

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat, ciri-ciri yang begitu akan sangat berarti dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar diatas dapat dijadikan sebagai indikator tingkat motivasi belajar siswa dalam penelitian ini.

B. Stategi Pembelajaran *Inquiri Training*

Strategi pembelajaran Inquiri dapat dikatakan baru diperkenalkan kepada guru, sekalipun pada prinsipnya telah lama digunakan dalam kehidupan manusia. Tidak sedikit penemuan dalam bidang ilmu pengetahuan

¹² Sardiman, *Op Cit.* hlm. 83

sejarah dan teknologi yang dapat berguna untuk memperbaiki kehidupan manusia. Dalam kehidupannya seseorang dalam keluarga sejak masa kanak-kanak sering menanyakan sesuatu, mencoba melakukan sesuatu, dan sebagainya, sehingga ia memperoleh kejelasan atau menemukan jawabannya dari apa yang ingin diketahuinya. Jadi, sebenarnya potensi untuk menyelidiki dan menemukan sesuatu telah banyak dimiliki seseorang sejak kecil, namun sering terhambat oleh lingkungan keluarga dan sekolah yang kurang menunjang¹³.

Tujuan utama pembelajaran melalui strategi inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka.¹⁴ Strategi pembelajaran Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered aproach*) dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Beberapa pedoman untuk menciptakan iklim inkuiri (dalam kelas/kelompok) agar berhasil dengan baik diketengahkan oleh J. Jarolimok dan HM Walsh. Yaitu :

- a. Kelas diarahkan kepada pokok masalah yang telah jelas rumusannya.
- b. Agar dipahami bahwa inkuiri adalah pengembangan kemampuan membuat perkiraan serta proses berfikir.

¹³ *Ibid.*, hlm. 167-168.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Kencana, 2006, hlm. 196

- c. Hendaknya diberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam bertanya atau menjawab.
- d. Bahwa cara menjawab dapat dikemukakan dalam berbagai cara sepanjang hal ini mengenai permasalahan yang sedang diinkuri.
- e. Bahwa pada umumnya inkuiri menggali nilai-nilai atau sikap, maka hargailah sistem kepercayaan /nilai dan sikap siswa-siswi itu.
- f. Guru hendaknya menjaga diri untuk tidak menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan.

Strategi pembelajaran *inquiri training* dikembangkan oleh Richard Suchmand. Untuk mengajar para siswa memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian. Menurut Suchmand kesadaran siswa terhadap proses inkuiri dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat di ajarkan prosedur pemecahan masalah.

Secara umum prinsip strategi prmbelajaran inkuiri ini adalah sebagai berikut.

- a. Siswa akan bertaya (inquire) jika mereka dihadapkan pada masalah yang membingungkan/ kurang jelas.
- b. Siswa dapat menyadari dan belajar menganalisis strategi berfikir mereka.
- c. Strategi berpikir baru dapat diajarkan secara langsung san ditambahkan pada apa yang telah mereka miliki.

- d. Inkuiri dalam kelompok dapat memperkaya khasanah pikiran dan membantu siswa belajar mengenai sifat pengetahuan yang sementara dan menghargai pendapat orang lain.¹⁵

Model inkuiri tercipta melalui konfrontasi intelektual, dimana siswa dihadapkan pada suatu situasi yang aneh dan mereka mulai bertanya-tanya tentang hal tersebut. Dikarenakan tujuan akhir dari model ini adalah pembentukan pengetahuan baru, maka siswa dihadapkan pada suatu yang memungkinkan untuk diselidiki dengan lebih cermat. Setelah situasi tersebut disajikan pada siswa, kepada mereka diajarkan pertama-tama mereka perlu mengupas beberapa aspek dari situasi ini, misalnya sifat dan identitas objek serta kejadian yang berhubungan dengan situasi tersebut.¹⁶

C. Keterampilan *Reinforcement*

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal adanya hadiah. Orang yang bekerja untuk orang lain hadiahnya adalah upah atau gaji, orang yang menyelesaikan suatu program sekolah, hadiahnya adalah ijazah, membuat suatu prestasi dalam suatu bidang olahraga hadiahnya adalah medali atau uang, tepuk tangan, memberi salam pada dasarnya adalah suatu hadiah juga. Pemberian hadiah tersebut secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkahlaku seseorang yang menerimanya. Demikian juga halnya dengan

¹⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009., hlm. 76

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 76

memberikan hukuman yang pada dasarnya akan memberikan pengaruh terhadap tingkahlaku orang yang menerima hukuman tersebut. Baik pemberian hadiah ataupun hukuman merupakan respon seseorang terhadap orang lain karena perbuatannya.

Pada pemberian hadiah responnya adalah respon yang positif sedangkan pemberian hukuman adalah respon yang negatif. Namun kedua respon tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin mengubah tingkahlaku seseorang. Respon yang positif bertujuan agar tingkahlaku yang sudah baik (bekerja, belajar, berprestasi, dan memberi) itu frekwensinya akan berulang atau bertambah. Sedangkan respon yang negatif (hukuman) bertujuan agar tingkahlaku yang kurang baik itu frekwensinya berkurang atau hilang. Pemberian respon yang demikian dalam interaksi edukatif disebut dengan “pemberian penguatan” karena hal tersebut akan membantu sekali dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa. Dengan kata lain pengubahan tingkahlaku siswa (*behavior modification*) dapat dilakukan dengan memberikan penguatan.¹⁷

1. Pemberian Penguatan

Perlu diketahui, bahwa semua aspek yang terdapat pada pemberian penguatan dapat berpengaruh pada kelompok usia siswa yang manapun, tidak terbatas pada satu tingkat sekolah tertentu saja, baik untuk anak yang sudah dewasa maupun yang belum dewasa. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian penguatan ialah guru harus yakin, bahwa siswa akan

¹⁷ Djanarah, *Op Cit.* hlm. 117

menghargainya dan menyadari akan respon yang diberikan guru. Pemberian penguatan dapat dilakukan pada saat :

- a. Siswa memperhatikan guru, memperhatikan kawan lainnya dan benda yang menjadi tujuan diskusi.
- b. Siswa sedang belajar, mengerjakan tugas dari buku, membaca, dan bekerja di papan tulis.
- c. Menyelesaikan hasil kerja (selesai penuh, atau menyelesaikan pormat).
- d. Bekerja dengan kualitas kerja yang baik (kerapian, ketelitian, keindahan, dan mutu materi).
- e. Perbaiki pekerjaan (dalam kualitas, prestasi atau penampilan).
- f. Ada kategori tingkah laku (tepat, tidak tepat, verbal, fisik, dan tertulis).
- g. Tugas mandiri (perkembangan pada pengarahan diri sendiri, mengelola tingkahlaku sendiri, dan mengambil inisiatif kegiatan sendiri).¹⁸

2. Langkah-Langkah Keterampilan *Reinforcement*

Dalam memberikan penguatan guru harus diperhatikan empat prinsip dengan langkah-langkah yaitu :

- a. Penguatan harus hangat dan antusias.

Kehangatan dan keantusiasan guru dalam pemberian penguatan kepada siswa memiliki aspek penting terhadap tingkah laku dan Motivasi Belajar siswa. Kehangatan dan keantusiasan adalah bagian yang tampak dari interaksi guru dan siswa.

- b. Menghindari penguatan yang negatif

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 119

Walaupun pemberian kritik atau hukuman adalah efektif untuk dapat mengubah prestasi, penampilan, dan tingkahlaku siswa, namun pemberian itu memiliki akibat yang sangat kompleks, dan secara psikologis agak kontrapersial, karena itu sebaiknya dihindari. Banyak akibat yang muncul yang tidak dikehendaki misalnya : Siswa menjadi prustasi, menjadi pemberani, hukuman dianggap sebagai kebanggaan, dan peristiwa akan berulang kembali.

c. Penguatan yang diberikan haruslah bervariasi.

Pemberian penguatan seharusnya diberikan secara bervariasi baik komponennya maupun caranya, dan diberikan secara hangat dan antusias. Penggunaan cara dan jenis komponen yang sama misalnya guru selalu menggunakan kata-kata yang “bagus”. Akan mengurangi efektivitas pemberian penguatan. Pemberian penguatan juga akan bermanfaat bila arah pemberiannya bervariasi.

d. Penguatan yang diberikan hendaknya bermakna.

Agar setiap pemberian penguatan menjadi efektif, maka harus dilaksanakan pada situasi dimana siswa mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya dan melihat, bahwa itu sangat bermanfaat. Sering pemberian penguatan secara verbal menjadi tidak efektif atau bahkan menjadi salah terhadap seorang siswa, karena guru menggunakan kalimat “pekerjaanmu bagus”. Siswa menjadi curiga dan bahkan merasa diejek. Karena ia sadar pekerjaanya tidak bagus

Akibatnya pemberian penguatan menjadi tidak bermakna, karena guru kurang hangat dan antusias¹⁹

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terdahulu yang penulis baca selama ini, penulis belum menemukan penelitian tentang judul penelitiannya sama dengan penelitian penulis lakukan. Namun berdasarkan bacaan penulis hanya menemukan penelitian yang mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu oleh saudari Nurhayati, Skripsi UIN tahun 2009 yang berjudul “Pemberian *reinforcemen* untuk meningkatkan motivasi belajar agama Islam kisah Nabi/Rasul pada murid kelas V SDN 040 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya.”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurhayati diketahui bahwa pada siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar murid mencapai 52,30% dengan tingkatan klasifikasi “Cukup Tinggi” pada siklus ke II dilakukan perbaikan pembelajaran dalam Keterampilan *Reimforcemen* dan menunjukkan peningkatan motivasi belajar murid mencapai 73,84% dan telah berada pada tingkatan klasifikasi “Tinggi”.

Relefansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pada Sekolah Dasar dan menggunakan keterampilan *Reimforcemen*. Namun

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 124.

perbedaannya penelitian yang dilakukan saudari Nurhayati adalah tentang motivasi siswa dalam belajar agama Islam dan penelitian yang peneliti lakukan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam

D. Hipotesis Tindakan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah jika diterapkan keterampilan keterampilan *Reinforcement* dalam strategi *Inkuiri Training* dapat meningkatkan motivasi Belajar pada Mata Pelajaran

E. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahuinya keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penerapan keterampilan *reinforcement* adalah dengan menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa sebagai indikator kinerja dan motivasi belajar siswa selama proses perbaikan pembelajaran

1) Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui kesempurnaan proses pembelajaran dengan keterampilan *reinforcement* dalam strategi *inkuiri training* adalah dengan cara menganalisa data aktivitas guru yang terdiri atas beberapa indikator yaitu :

- 1) Guru menyajikan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari.
- 2) Guru meminta siswa mengumpulkan data dan verifikasi dengan membaca buku paket dan buku sumber lainnya.

- 3) Guru meminta siswa mengumpulkan data dengan menyelesaikan pormat yang dibuat siswa
- 4) Guru meminta siswa mengorganisasikan data dan formulasi kesimpulan
- 5) Guru dan siswa menganalisis proses akhir

b) Kinerja Siswa

Data aktivitas belajar siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan harapan. Indikator aktivitas belajar siswa dipersentasekan sesuai dengan kebutuhan penelitian adapun kegiatan aktivitas belajar siswa yaitu :

1. Siswa memperhatikan masalah yang disajikan guru
2. Siswa mengumpulkan data verifikasi dari masalah yang disajikan
3. Siswa mengumpulkan data eksperimentasi
4. Siswa membuat suatu organisasi data dan formulasi kesimpulan dari materi yang dipelajari
5. Siswa menganalisis proses akhir

c. Motivasi Belajar Siswa

Data tingkat motivasi belajar murid pada mata pelajaran yang diajarkan dilakukan dengan melihat tinggi rendahnya tingkat motivasi belajar murid dengan menggunakan skala Interval persentase. Indikator motivasi belajar murid dalam penelitian ini terdiri dari 7 indikator yaitu :

1. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.
2. Dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
3. Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.
4. Giat dalam belajar untuk mendapatkan motivasi belajar yang lebih baik.
5. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.
6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
7. Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar

Standar mionimal yang diharapkan dalam penelitian ini adalah apabila siswa mempuntai motivasi tinggi dalam belajar antara rentang 61% – 80%

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siswa Kelas IV SDN 008 Rumbio Kecamatan Kampar, dengan jumlah siswanya adalah 20 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Variabel yang mempengaruhi yaitu keterampilan *reinforcement* yang merupakan variabel terikat. Variabel yang dipengaruhi adalah Motivasi Belajar siswa yang merupakan variabel bebas.

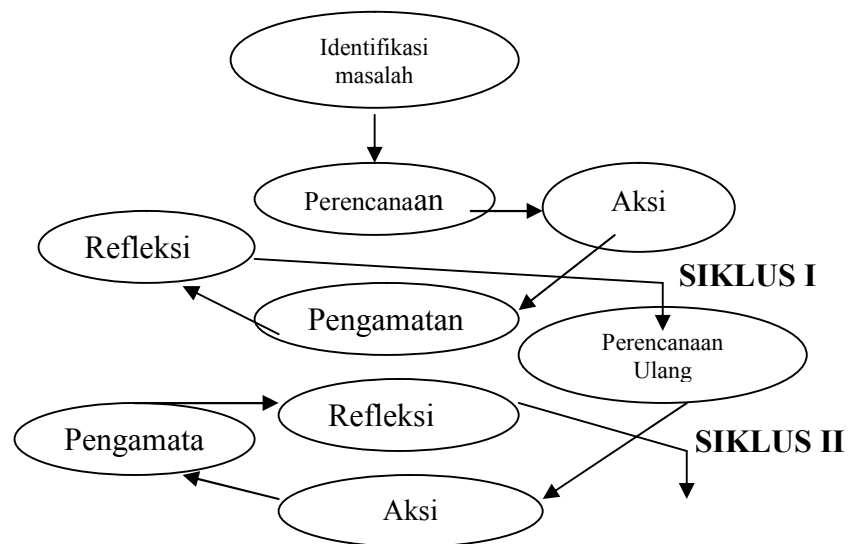
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Desa Rumbio adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampar. Jarak Desa Rumbio dengan ibu kota Kecamatan sekitar 4 km. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2012.

C. Rancangan Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Desain penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto yaitu tahapan

dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.



Gambar. 1. Siklus dalam PTK

Rencana penelitian ini dilakukan melalui dua siklus setiap satu siklus dengan dua kali pertemuan. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penggunaan keterampilan *Reinforcement* dalam strategi *Inkuiri training*

- 2) Meminta kesediaan teman sejawat (observer)
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

b. Implementasi Tindakan

1) Pendahuluan

- a) Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- b) Memotivasi siswa dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyajikan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari.
- b) Guru meminta siswa mengumpulkan data dan verifikasi dengan membaca buku paket dan buku sumber lainnya.
- c) Guru meminta siswa mengumpulkan data dengan menyelesaikan pormat yang dibuat siswa
- d) Guru meminta siswa mengorganisasikan data dan formulasi kesimpulan
- e) Guru dan siswa menganalisis proses akhir

3) Kegiatan akhir

- a) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang dipelajari

c. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data pada penilaian ini adalah (1) Data primer berupa motivasi belajar siswa berbentuk angka (2) Data sekunder berupa pelaksanaan tindakan kata-kata atau kalimat. Data-data tersebut yaitu:

- 1) Data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa.
- 2) Data motivasi belajar siswa diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan datanya adalah data

primer, yang artinya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, hal ini dengan melakukan :

1) Teknik Observasi

Adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistimatis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan keterampilan *Reinforcement* dalam strategi *Inkuiri training*

2) Teknik Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh arsip atau catatan, dokumen-dokumen yang berkenaan dengan SD Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan model alur yaitu reduksi data, penyajian data secara deskriptif dan penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa adalah dengan menganalisa hasil observasi aktivitas guru dan tingkat motivasi belajar siswa dengan

Dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor mentah yang diperoleh anak

N = Jumlah anak keseluruhan

100 = Bilangan tetap

Untuk menentukan klasifikasi tingkat kesempurnaan aktivitas guru adalah dengan melihat persentase indikator yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat sempurna	: 81% -- 100%
Sempurna	: 61% – 80%
Cukup Sempurna	: 41% -- 60%
Kurang Sempurna	: 21% -- 40%
Tidak Sempurna	: 0 % – 20% ¹

Pengukurannya terhadap aktivitas dan motivasi siswa dengan melihat persentase indikator yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% – 80%
Cukup Tinggi	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat Rendah	: 0 % – 20% ²

¹ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hlm. 89

² *Ibid.*, hlm. 89

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 008 Rumbio

Sekolah Dasar Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar merupakan Sekolah Dasar yang berdiri semenjak Zaman penjajahan Jepang, yaitu pada tahun 1944 dan pada waktu itu bernama SR (Sekolah Rakyat) Kemudian karena perkembangan zaman SD tersebut telah terjadi perubahan nama. Seiring dengan perkembangan zaman maka pada tahun 2005 terjadi pemekaran Kecamatan. Kecamatan Kampar dimekarkan menjadi 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Kampar, Kampar Utara, Rumbio Jaya dan Kampar Timur. SD Negeri 008 terletak di Kecamatan Kampar maka berganti nama menjadi SD Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SD Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel IV.I.

TABEL. IV. 1
DATA KEADAAN GURU

SD NEGERI 008 RUMBIO TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Mariyat, S.Pd	S-1 2008	Kepala Sekolah
2.	Abasri, S.Pd	S-1 2011	Guru Penjas
3.	Asmadani, A.ma	D-II 1995	Guru PAI
4.	Hj. Nursyam, S.Pd	S-1 2004	Guru Kelas I A
5.	Elizabet, A.ma	D-II 2002	Guru Kelas IV A
6.	Manjaruddin, S.Pd	S-1 2008	Guru Kelas VI
7	Widia Arsita, S.Pd	S-1 2011	Guru Kelas II A
8	Nurkholis	SLTA	Guru Kelas V A
9	Rosmadi, A.ma	D-II PGSD	Guru Kelas III A
10	Yusnita. Y, A.ma	D-II PGSD	Guru Armel
11	Desnita	SLTA	Guru Bahasa Inggris
12	Sasramawati	SLTA	Guru SBK

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SD Negeri 008 Rumbio

3. Keadaan siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada Kelas IV. Untuk mengetahui keadaan siswa Kelas IV SD Negeri 008 Rumbio dapat dilihat pada tabel IV.2

TABEL. IV.2
NAMA-NAMA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 008 RUMBIO YANG DI OBSERVASI

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
----	------------	---------------

1	Raetna Kasuma D	L
2	Zona Lestari	L
3	Fakturrohman	p
4	Dwi Hendra	L
5	Yeni Mulyana	L
6	Rita Radi	L
7	Riska Periski	P
8	Ican Sahriah	P
9	IIL Sahrani	L
10	Saidah	P
11	Dewi Astuti	P
12	Siti	P
13	Ahmad Arianto	P
14	Agung Triono	L
15	Ilham Zah	P
16	Nursyamrati	P
17	MAsriadi	L
18	M. Tiob	L
19	Oki Triana	L
20	Dian Indahyanti	P

Sumber data : SD Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel IV.3.

TABEL . IV.3

**DATA KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SD NEGERI 008 RUMBIO TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit

3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	18 unit
6.	Kursi Siswa	150 unit
7.	Meja Siswa	80 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	7 buah
10.	Jam Dinding	4 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	9 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	1 unit

Sumber data : SD Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar

Sarana dan prasarana SD Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar juga dilengkapi dengan :

- a. Alat-alat pelajaran seperti, alat peraga Matematika, alat pembelajaran Sain, alat pembelajaran IPS, peta dinding Indonesia, peta dunia (globe)
- b. Sarana Olahraga seperti, bola kaki, bola volley, bola kasti, bola takraw dan net.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SD Negeri 008 Rumbio adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum dilakukan Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus pertama, dalam proses belajar mengajar guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu tanpa adanya variasi strategi pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Kondisi belajar yang diterapkan guru tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi siswa dalam belajar yang dapat dilihat pada tabel hasil observasi awal yang telah tabel IV.4

TABEL. 1V.4
HASIL OBSERVASI
MOTIVASI BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Siswa	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA							JML
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Erna Marleni	√	√		√			√	4
2	Jumairi Susanto			√			√		2
3	Putri Wardani		√		√			√	3
4	Ade Putra	√				√			2
5	Syaidan Nisak		√	√			√	√	4
6	Hermansyah	√			√				2
7	Andi Saputra			√		√			2
8	Bima Aji Sakti	√			√			√	3

9	Dani Ilham		√			√		2	
10	Tia marliati				√		√	2	
11	Andika	√	√			√		3	
12	Apni Ponia			√		√	√	3	
13	Endu Rahmad	√	√		√		√	4	
14	Fitra Sahrul			√			√	2	
15	Fitri Elvira		√			√	√	3	
16	Pesi Pebrianti	√		√		√		5	
17	Nurhidayati				√		√	2	
18	Nopri Rizaldi	√		√		√	√	4	
19	Rustian Putra			√			√	2	
20	Reni		√	√		√	√	4	
Jumlah		8	8	9	7	7	8	9	56
Persentase (%)		40	40	45	35	35	40	45	40%

Keterangan :

1. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.
2. Dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
3. Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.
4. Giat dalam belajar untuk mendapatkan motivasi belajar yang lebih baik.
5. Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.
6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
7. Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dapat dijelaskan ternyata jumlah kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 56. Persentase motivasi belajar siswa yaitu 40% persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Rendah” yang berada di antara rentang 21% -- 40%.

2. Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama berfokus pada observasi awal yang telah dilakukan, siklus pertama berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran RPP-1 dan RPP-2 yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah keterampilan *Reinforcement* dalam strategi *Inkuiri training*. meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan mempersiapkan alat evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Siklus I merupakan tahap awal dari penelitian ini yang terdiri dari pertemuan pertama, dan pertemuan kedua. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1

Pada pertemuan pertama siswa yang hadir yaitu 20 orang, kegiatan pembelajaran berpedoman kepada RPP-1 Kegiatan pembelajaran dimulai

dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar. Adapun pertanyaan yang diberikan adalah siap yang tahu macam-macam sumber daya alam?

Pada kegiatan inti guru menyajikan masalah yang berkaitan dengan materi macam-macam sumber daya alam, meminta siswa mengumpulkan data dan verifikasi dengan membaca buku paket dan buku sumber lainnya yang berhubungan dengan macam-macam sumber daya alam, meminta siswa mengumpulkan data dengan menyelesaikan format yang dibuat siswa tentang sumber daya alam, meminta siswa mengorganisasikan data dan formulasi kesimpulan dan siswa menganalisis proses akhir

Kegiatan akhir guru dan siswa membuat suatu kesimpulan dari materi pelajaran tentang macam-macam sumber daya alam seperti sumber daya alam dari hewani dan nabati selanjutnya guru memberikan evaluasi terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua siswa yang hadir yaitu 20 orang, kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini berpedoman pada RPP-2 yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan dengan melakukan apersepsi yaitu guru memberikan pertanyaan tentang pelajaran yang lalu yaitu apa saja sumber daya alam yang kamu ketahui?. Dan menyampaikan tujuan pelajaran bahwa berdasarkan manfaatnya sumber daya alam dapat dibesakan menjadi 3 bagian.

Kegiatan inti guru menyajikan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari yaitu berbagai sumber daya alam berdasarkan manfaatnya, meminta siswa mengumpulkan data dan verifikasi dengan membaca buku paket dan buku sumber lainnya yang berhubungan dengan berbagai sumber daya alam berdasarkan manfaatnya, meminta siswa mengumpulkan data dengan menyelesaikan pormat yang dibuat siswa tentang berbagai sumber daya alam berdasarkan manfaatnya, meminta siswa mengorganisasikan data dan formulasi kesimpulan dan guru dan siswa menganalisis proses akhir berbagai sumber daya alam berdasarkan manfaatnya

Pada kegiatan akhir guru memberikan pos test tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari kemudian guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari

c. Pengamatan

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Keterampilan *Reinforcement* yang dilakukan maka dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel IV.5

**TABEL. IV. 5
HASIL OBSERVASI
AKTIVITAS GURU SIKLUS I**

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan	√		√	

	pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.				
2	Memotivasi siswa dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.	√		√	
3	Guru menyajikan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari.			√	
4	Guru meminta siswa mengumpulkan data dan verifikasi dengan membaca buku paket dan buku sumber lainnya.				
5	Guru meminta siswa mengumpulkan data dengan menyelesaikan format yang dibuat siswa	√		√	
6	Guru meminta siswa mengorganisasikan data dan formulasi kesimpulan				
7	Guru dan siswa menganalisis proses akhir	√		√	
8	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang dipelajari	√		√	
JUMLAH		5	3	6	2
PERSENTASE		62%	38%	75%	25%

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda (√) Dilakukan

Berdasarkan tabel IV.5 hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pemberian *Reinforcement* dalam strategi *Inkuiri Training* pada siklus pertama ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kelemahan-kelemahan, dari 8 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran hanya 5 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 3 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 62%. Pada pertemuan ke 2 siklus I Aktivitas yang dilakukan guru terlaksana 75% siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar pada kategori “Sempurna” antara rentang 61%-- 80%. Kesempurnaan guru dalam mengajar menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi

aktivitas kegiatan belajar siswa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dilihat pada tabel IV.6

TABEL IV.6
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jml
		1	2	3	4	5	
1	Raetna Kasuma D			√		√	2
2	Zona Lestari			√		√	2
3	Fakturrohman			√		√	2
4	Dwi Hendra			√		√	2
5	Yeni Mulyana			√		√	2
6	Rita Radi			√		√	2
7	Riska Periski			√		√	2
8	Ican Sahriah			√		√	2
9	IIL Sahrani			√		√	2
10	Saidah			√		√	2
11	Dewi Astuti			√		√	2
12	Siti			√		√	2
13	Ahmad Arianto			√		√	2
14	Agung Triono			√		√	2
15	Ilham Zah			√		√	2
16	Nursyamrati			√		√	2
17	MAsriadi			√		√	2
18	M. Tiob			√		√	2
19	Oki Triana			√		√	2

20	Dian Indahyanti			√		√	2
Jumlah				20		20	40
Persentase (%)				100		100	40%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan masalah yang disajikan guru
2. Siswa mengumpulkan data verifikasi dari masalah yang disajikan
3. Siswa mengumpulkan data eksperimentasi
4. Siswa membuat suatu organisasi data dan formulasi kesimpulan dari materi yang dipelajari
5. Siswa menganalisis proses akhir

Hasil observasi pada pertemuan pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 40. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 40% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi “Rendah” yang berada di antara rentang 21% -- 40%.

TABEL IV. 7

AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN II SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jml
		1	2	3	4	5	
1	Raetna Kasuma D	√		√		√	3
2	Zona Lestari	√		√		√	3
3	Fakturrohman	√		√		√	3
4	Dwi Hendra	√		√		√	3
5	Yeni Mulyana	√		√		√	3
6	Rita Radi	√		√		√	3
7	Riska Periski	√		√		√	2
8	Ican Sahriah	√		√		√	3
9	IIL Sahrani	√		√		√	3
10	Saidah	√		√		√	3
11	Dewi Astuti	√		√		√	3
12	Siti	√		√		√	3
13	Ahmad Arianto	√		√		√	3
14	Agung Triono	√		√		√	3
15	Ilham Zah	√		√		√	3
16	Nursyamrati	√		√		√	3
17	MAsriadi	√		√		√	2
18	M. Tiob	√		√		√	3
19	Oki Triana	√		√		√	3
20	Dian Indahyanti	√		√		√	3
Jumlah		20		20		20	60
Persentase (%)		100		100		100	60%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan masalah yang disajikan guru
2. Siswa mengumpulkan data verifikasi dari masalah yang disajikan
3. Siswa mengumpulkan data eksperimentasi
4. Siswa membuat suatu organisasi data dan formulasi kesimpulan dari materi yang dipelajari
5. Siswa menganalisis proses akhir

Hasil observasi pada pertemuan ke II siklus pertama ternyata dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 60 dapat ketahui aktivitas belajar siswa yaitu 60% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke dua masih berada pada klasifikasi “Cukup” yang berada di antara rentang 41% -- 60%.

Proses pembelajaran dengan keterampilan *reingorcement* yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPA ternyata sangat mempengaruhi aktivitas siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru. Siswa mulai aktif dan mulai menunjukkan keinginan yang lebih baik untuk belajar IPA.

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dalam penerapan keterampilan *Reinforcement* mempengaruhi motivasi belajar siswa. Setelah dilakukan tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari pada bagian akhir pertemuan ke dua siklus pertama. Motivasi belajar IPA siswa dapat dilihat pada tabel IV.8

TABEL IV. 8

**HASIL OBSERVASI (Pertemuan 1)
MOTIVASI BELAJAR SISWA SETELAH SIKLUS I**

No	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA	Siswa yang aktif	Persentase
1	Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.	12	60
2	Dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.	12	60
3	Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.	13	65

4	Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.	11	55
5	Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.	11	55
6	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.	12	60
7	Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar	12	60
	JUMLAH	83	59

Berdasarkan hasil observasi motivasi yang dilakukan dapat dijelaskan ternyata jumlah kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 83. Persentase motivasi belajar siswa yaitu 59% persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan, diketahui motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang 41% -- 60%. Hasil observasi pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel IV.9

TABEL. IV.9
HASIL OBSERVASI (Pertemuan 2)
MOTIVASI BELAJAR SISWA SETELAH SIKLUS I

No	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA	Siswa yang aktif	Persentase
1	Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.	14	70
2	Dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.	15	75
3	Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.	15	75
4	Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.	12	60
5	Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.	12	60
6	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.	14	70
7	Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar	14	70
	JUMLAH	96	68

Berdasarkan hasil observasi motivasi yang dilakukan dapat dijelaskan ternyata jumlah kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 96. Persentase motivasi belajar siswa yaitu 68% persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan, diketahui motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang 61% -- 80%. Melihat kondisi tingkat motivasi siswa setelah dilakukan observasi pada siklus pertama belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran atau pemberian *reinforcemen* pada siklus berikutnya yaitu Siklus ke II.

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat peningkatan motivasi belajar IPA siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan sebagai catatan diantaranya adalah :

1. Penerapan Keterampilan *Reinforcement* belum dilakukan guru dengan optimal, terutama dalam memberikan penguatan yang bervariasi baik komponennya maupun caranya.
2. Dalam pemberian penguatan dilaksanakan pada situasi dimana murid mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya.

Sedangkan kebaikan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Prangkat pembelajaran sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum memasuki ruang kelas, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
2. Secara umum aktivitas belajar siswa pada siklus pertama ternyata berada pada klasifikasi “Cukup” yang berada di antara rentang 41% -- 60%.
3. Motivasi belajar siswa pun sudah meningkat dibandingkan dengan motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

Dengan melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang perlu penulis lakukan pada siklus berikutnya adalah:

1. Pada siklus berikutnya guru harus memberikan penguatan yang bervariasi baik komponennya maupun caranya.
2. Guru harus memberikan penguatan pada situasi dimana murid mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya.

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Keterampilan *Reinforcement* sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP dan belum ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II

a. Perencanaan Siklus ke II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama, kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses tindakan dijadikan sebagai dasar perbaikan pada siklus ke II. Sebelum proses pelaksanaan tindakan terlebih dahulu hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan adalah menyusun RPP-3 dan RPP-4 berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah Keterampilan *Reinforcement*, meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran, menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

b. Pelaksanaan Siklus ke II

Siklus II ini merupakan lanjutan dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I terdiri dari pertemuan 3 dan pertemuan 4. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

1) Pertemuan ke 3

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke 3 berpedoman pada RPP-3 dan dimulai dengan pendahuluan yaitu guru menyampaikan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian memotivasi siswa, serta memberikan apersepsi.

Kegiatan inti dimulai dengan guru memberikan penguatan yang hangat dengan menjelaskan tujuan tentang berbagai sumber daya alam menurut ketersediaannya, memberikan penguatan yang positif dan menghindari penguatan yang negatif dengan memberikan pujian bagi siswa yang aktif dalam belajar dan memberikan penguatan yang bervariasi baik komponennya maupun caranya sehingga siswa meresponnya dengan baik selanjutnya guru memberikan penguatan dan menghubungkan antara penguatan terhadap tingkah laku siswa dalam belajar dan memberikan penguatan yang bermakna sesuai dengan usaha yang dilakukan siswa.

Kegiatan akhir guru dan siswa membuat suatu kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari dan memberikan pos test

2) Pertemuan ke 4

Pertemuan ke 4 ini berpedoman pada RPP-4 Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari sekarang tentang cara mengatasi perubahan sumber daya alam dan menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai

Kegiatan inti guru memberikan penguatan yang hangat dengan menjelaskan tujuan tentang sumber daya alam menurut jenisnya, memberikan penguatan yang positif dengan memberikan pujian bagi siswa yang aktif bertanya dan memberikan tanggapan tentang cara mengatasi perubahan sumber daya alam, memberikan penguatan yang bervariasi baik komponennya

maupun caranya sehingga siswa meresponnya dengan baik selanjutnya memberikan penguatan dan menghubungkan antara penguatan terhadap tingkah laku siswa dalam belajar. Guru memberikan penguatan yang bermakna sesuai dengan usaha yang dilakukan siswa dalam memberikan usulan solusi mengatasi sumber daya alam menurut jenisnya

Guru dan siswa membuat suatu kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari dan memberikan pos test

c. Pengamatan

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru siklus ke II dalam penerapan Keterampilan *Reinforcement* dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat pada tabel IV.10

TABEL. IV.10
HASIL PENGAMATAN
OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
1	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.	√		√	
2	Memotivasi siswa dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.	√		√	
3	Guru menyajikan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari.	√		√	
4	Guru meminta siswa mengumpulkan data dan verifikasi dengan membaca buku paket dan buku sumber lainnya.			√	
5	Guru meminta siswa mengumpulkan data dengan menyelesaikan pormat yang dibuat siswa	√		√	
6	Guru meminta siswa mengorganisasikan data dan formulasi kesimpulan	√		√	
7	Guru dan siswa menganalisis proses akhir	√		√	
8	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang dipelajari	√		√	
JUMLAH		7	1	8	0
PERSENTASE		87%	13%	100%	0%

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan
Tanda (√) Dilakukan

Hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah 2 kali pertemuan. Pertemuan ke 1 ternyata dalam pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP-3 sebelumnya. Aktivitas guru telah dilaksanakan 7 aktivitas (87%) dari 8 indikator dengan demikian pertemuan ke 2 aktivitas guru berada pada klasifikasi “Sempurna” antara rentang 61% - 80%. Pertemuan ke dua siklus ke II guru telah melaksanakan seluruh aktivitas dengan baik (100%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada siklus ke II yang telah dilakukan guru pada kategori “Sangat Sempurna”

Kondisi aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus ke II pertemuan ke 1 dan ke 2 sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, seperti pada tabel IV.11

TABEL IV.11
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jml
		1	2	3	4	5	

1	Raetna Kasuma D	√		√	√	√	4
2	Zona Lestari	√		√	√	√	4
3	Fakturrohman	√		√	√	√	4
4	Dwi Hendra	√		√	√	√	4
5	Yeni Mulyana	√		√	√	√	4
6	Rita Radi	√		√	√	√	4
7	Riska Periski	√		√	√	√	4
8	Ican Sahriah	√		√	√	√	4
9	IIL Sahrani	√		√	√	√	4
10	Saidah	√		√	√	√	4
11	Dewi Astuti	√		√	√	√	4
12	Siti	√		√	√	√	4
13	Ahmad Arianto	√		√	√	√	4
14	Agung Triono	√		√	√	√	4
15	Ilham Zah	√		√	√	√	4
16	Nursyamrati	√		√	√	√	4
17	MAsriadi	√		√	√	√	4
18	M. Tiob	√		√	√	√	4
19	Oki Triana	√		√	√	√	4
20	Dian Indahyanti	√		√	√	√	4
Jumlah		20		20	20	20	80
Persentase (%)		100		100	100	100	80%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan masalah yang disajikan guru
2. Siswa mengumpulkan data verifikasi dari masalah yang disajikan
3. Siswa mengumpulkan data eksperimentasi
4. Siswa membuat suatu organisasi data dan formulasi kesimpulan dari materi yang dipelajari
5. Siswa menganalisis proses akhir

Hasil observasi pada pertemuan pertama siklus ke II ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu 80. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui aktivitas belajar siswa yaitu 80%, maka berdasarkan klasifikasi yang ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pertemuan pertama siklus ke II berada pada klasifikasi “Tinggi” di antara rentang 61% -- 80%.

TABEL IV.12

AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jml
		1	2	3	4	5	
1	Raetna Kasuma D	√	√	√	√	√	5

2	Zona Lestari	√	√	√	√	√	5
3	Fakturrohman	√	√	√	√	√	5
4	Dwi Hendra	√	√	√	√	√	5
5	Yeni Mulyana	√	√	√	√	√	5
6	Rita Radi	√	√	√	√	√	5
7	Riska Periski	√	√	√	√	√	5
8	Ican Sahriah	√	√	√	√	√	5
9	IIL Sahrani	√	√	√	√	√	5
10	Saidah	√	√	√	√	√	5
11	Dewi Astuti	√	√	√	√	√	5
12	Siti	√	√	√	√	√	5
13	Ahmad Arianto	√	√	√	√	√	5
14	Agung Triono	√	√	√	√	√	5
15	Ilham Zah	√	√	√	√	√	5
16	Nursyamrati	√	√	√	√	√	5
17	MAsriadi	√	√	√	√	√	5
18	M. Tiob	√	√	√	√	√	5
19	Oki Triana	√	√	√	√	√	5
20	Dian Indahyanti	√	√	√	√	√	5
Jumlah		20	20	20	20	20	100
Persentase (%)		100	100	100	100	100	100%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan masalah yang disajikan guru
2. Siswa mengumpulkan data verifikasi dari masalah yang disajikan
3. Siswa mengumpulkan data eksperimentasi
4. Siswa membuat suatu organisasi data dan formulasi kesimpulan dari materi yang dipelajari
5. Siswa menganalisis proses akhir

Hasil observasi pada pertemuan ke II siklus ke II yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa yaitu 100. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 100% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus ke II berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” yang berada di antara rentang 81% -- 100%. Aktivitas guru dan siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar IPA, berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata motivasi belajar siswa telah seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel IV.13

TABEL. IV.13

**HASIL OBSERVASI (Pertemuan 3)
MOTIVASI BELAJAR SISWA SETELAH SIKLUS II**

No	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA	Siswa yang aktif	Persentase
1	Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.	14	70
2	Dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.	15	75
3	Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.	16	80
4	Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.	14	70
5	Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.	16	80
6	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.	15	75
7	Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar	15	75
	JUMLAH	104	74

Berdasarkan hasil observasi motivasi yang dilakukan dapat dijelaskan ternyata jumlah kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 104. Persentase motivasi belajar siswa yaitu 74% dibandingkan dengan tingkat klasifikasi motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan, motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” di antara rentang 61% -- 80%. Hasil observasi pada pertemuan ke 4 dapat dilihat pada tabel 4.14

TABEL. IV. 14

**HASIL OBSERVASI (Pertemuan 4)
MOTIVASI BELAJAR SISWA SETELAH SIKLUS II**

No	INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA	Siswa yang aktif	Persentase
1	Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.	18	90
2	Dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.	18	90
3	Selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya dalam belajar.	17	85
4	Giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.	17	85
5	Selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakini kebenarannya.	17	85

6	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.	18	90
7	Berusaha sepenuh hati mencari dan memecahkan masalah dalam belajar	18	90
	JUMLAH	104	87

Jumlah kegiatan yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu 123 diketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu 87% persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan, diketahui motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” di antara rentang 81% -- 100%.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi peneliti, dan pengamatan aktivitas siswa tentang hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus ke I dan pertemuan kedua siklus ke II, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Dari hasil analisa data observasi dan data motivasi belajar IPA siswa terdapat beberapa catatan sebagai refleksi yaitu:

1. Proses pelaksanaan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke II yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang 81%--100%. Membaiknya aktivitas yang dilakukan guru tersebut mempengaruhi motivasi belajar yang diperoleh siswa.
2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa, diketahui tingkat keaktifan siswa pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” antara rentang 81%

- 100%. Namun setelah pertemuan ke 2 aktivitas siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” antara rentang 81%-100%.

Kenyataan yang terjadi pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Keterampilan *Reinforcement* telah terlaksana dengan baik sehingga motivasi belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari pada sebelum tindakan dan siklus pertama maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya

C. Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian dengan penerapan Keterampilan *Reinforcement* dalam meningkatkan motivasi belajar IPA Siswa dari siklus pertama sampai siklus ke II.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel IV.15

Tabel IV.15 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II

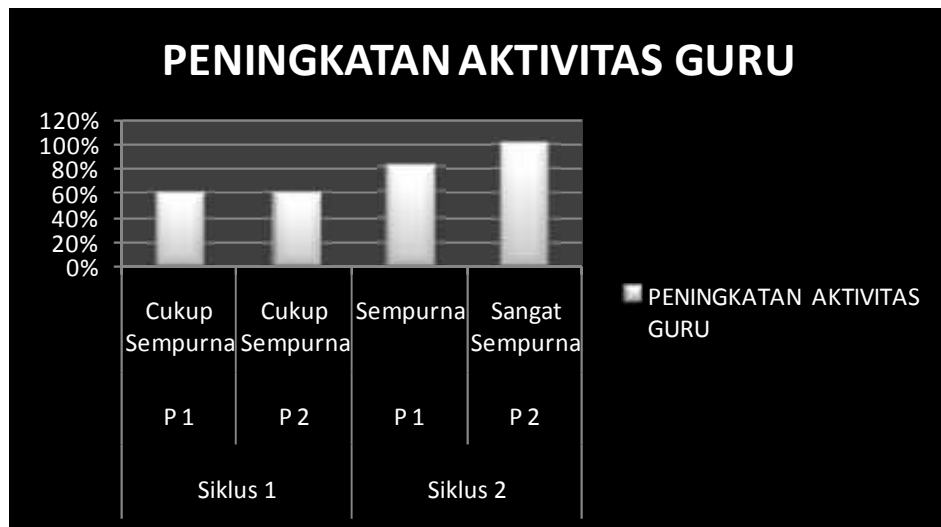
NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	Siklus 1		Siklus 2	
		Tind 1	Tind 2	Tind 1	Tind 2
1	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.	√	√	√	√
2	Memotivasi siswa dengan cara verbal kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.	√	√	√	√
3	Guru menyajikan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari.		√	√	√
4	Guru meminta siswa mengumpulkan data dan verifikasi dengan membaca buku paket dan				√

	buku sumber lainnya.				
5	Guru meminta siswa mengumpulkan data dengan menyelesaikan pormat yang dibuat siswa	√	√	√	√
6	Guru meminta siswa mengorganisasikan data dan formulasi kesimpulan			√	√
7	Guru dan siswa menganalisis proses akhir	√	√	√	√
8	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang dipelajari	√	√	√	√
JUMLAH		5	6	7	8
PERSENTASE		62%	75%	87%	100%
KATEGORI		SEMPURNA		SANGAT SEMPURNA	

Berdasarkan tabel IV.15 dapat dilihat peningkatan yang dilakukan guru siklus pertama ke siklus II. Siklus pertama pada pertemuan kedua aktivitas (75%) berada pada kategori “Sempurna” antara rentang 61% -- 80%. Siklus ke II meningkat guru telah melaksanakan 7 aktivitas (87%) dan pada pertemuan ke 4 guru melaksanakan semua kegiatan dengan baik, berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang 81% -- 100%.

Dari tabel peningkatan aktivitas yang dilakukan guru pada penerapan Keterampilan *Reinforcement* dalam strategi *inkuiri training* di bawah dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar IV.1 Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Penerapan Keterampilan *Reinforcement* dalam strategi *inkuiri training* Siklus I Siklus II



Sumber Data; Data Olahan Peneliti

2. Aktivitas Siswa

Dengan penerapan Keterampilan *Reinforcement* yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar, siswa sudah mulai aktif. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus ke II dapat dilihat pada pada tabel IV.16.

Tabel IV.16 Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus I dan II

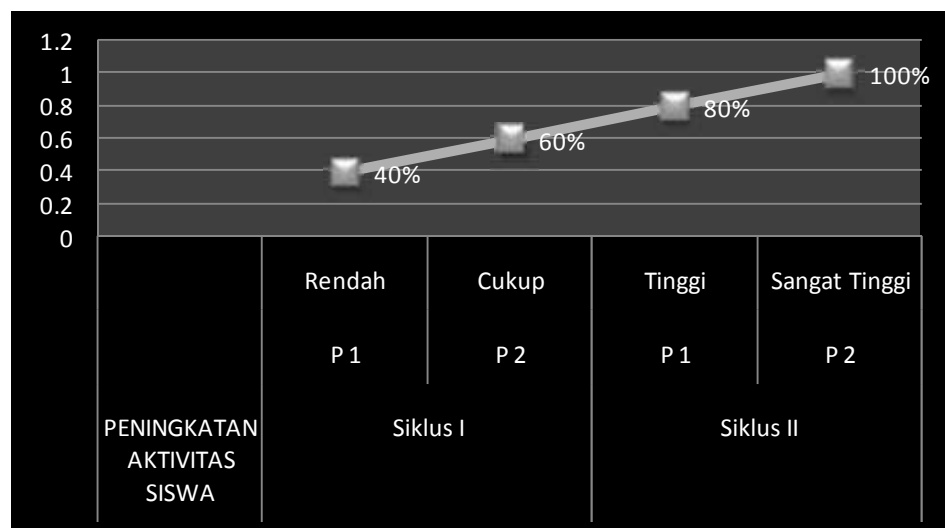
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I		Siklus II	
		Tind I	Tind II	Tind I	Tind II
1	Siswa mendengarkan masalah yang disajikan guru		20	20	20
2	Siswa mengumpulkan data verifikasi dari masalah yang disajikan				20
3	Siswa mengumpulkan data eksperimentasi	20	20	20	20
4	Siswa membuat suatu organisasi data dan formulasi kesimpulan dari materi yang dipelajari			20	20

5	Siswa menganalisis proses akhir	20	20	20	20
JUMLAH		40	60	80	100
PERSENTASE		40%	60%	80%	100%
KLASIFIKASI		Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama telah terlaksana 56% dan pada pertemuan ke dua 59% pada klasifikasi “Cukup”. Sedangkan pada siklus ke II aktivitas siswa meningkat pada pertemuan pertama 72% dan pertemuan ke 2 dengan 82% dengan klasifikasi “Sangat Tinggi” antara rentang 81% -100%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik peningkatan aktivitas siswa berikut ini.

Gambar IV.2 Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar siswa Siklus I ke Siklus II.



Sumber Data; Data Olahan Peneliti

3. Motivasi belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap tingkat motivasi siswa yang dilakukan terhadap mata pelajaran IPA dengan penerapan keterampilan

reinforcemen Strategi *Inkuiri Training* telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus ke II yang dapat dilihat pada tabel 4.17

Tabel 4.17 Motivasi Belajar siswa Siklus I Siklus ke II

Hasil Observasi	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Motivasi Belajar Siswa	59%	68%	74%	87%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik perbandingan hasil belajar siswa di bawah ini.

Gambar IV. 3 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II



Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan keterampilan pemberian penguatan *Reinforcement* dalam strategi *inkuiri training* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa Keterampilan *Reinforcement* dalam strategi *inkuiri training* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 008 Rumbio Kecamatan Kampar.

Peningkatan motivasi siswa dalam belajar tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan Keterampilan *Reinforcement* dalam strategi *inkuiri training*. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada setiap pertemuan sudah meningkat. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II pertemuan pertama meningkat dan pertemuan kedua lebih meningkat hingga pada kategori sangat tinggi

Berdasarkan hasil penelitian melalui 2 siklus, sebelum dilakukan tindakan diketahui bahwa motivasi belajar siswa hanya dengan persentase 40% berada pada klasifikasi "Rendah" setelah siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama dengan persentase 59% dengan klasifikasi "Cukup Tinggi." Pada pertemuan ke 2 siklus I dengan persentase 68% klasifikasi "Tinggi". Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka lebih meningkat pada pertemuan ke 3 siklus II telah mencapai 74% dengan klasifikasi "Tinggi" dan pada pertemuan ke 4

siklus ke II dengan persentase 87% klasifikasi "Sangat Tinggi" Dari data ini menunjukkan bahwa apabila diterapkan keterampilan *Reinforcement* dalam strategi *Inquiry Training* secara benar sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya maka dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pendidikan Alam.

A. Saran

Melalui tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan Keterampilan *Reinforcement* dalam strategi *inkuiri training* yaitu sebagai berikut:

1. Supaya penerapan Keterampilan *Reinforcement* dalam strategi *Inkuiri training* dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan
2. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan Penerapan Pemberian *Reinforcement* strategi *inkuiri training* sebaiknya guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.
3. Dalam strategi *inkuiri training* sebaiknya guru memperhatikan alokasi waktu yang digunakan, karena dengan tidak memperhatikan waktu bisa menyita waktu atau jam pelajaran lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rinneka Cipta, 2006.
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Reneka Cipta, Jakarta, 2006.
- , *Guru dan Anak Didik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Nana Sudjana, *Penilaian Prestasi Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Panen, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2003.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta, 2008.
- Rokhman, Materi Pelatihan Terintegrasi. Buku 5 (Perencanaan Pembelajaran Pengetahuan Sosial) Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional. 2004.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, Jakarta : Gramedia, 1990.
- Slavin, *Cooperatif Learning Theori Researc and Practice*, Pekanbaru: Terjemahan FKIP Matematika UNRI. 1995.
- Uno Hamzah, *Teori Prestasi & Pengukurannya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1985
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Pendekatan Sistem*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Winkel, *Psycologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1984.